

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi menuju *green economy* berpotensi menciptakan 24 juta pekerjaan pada tahun 2030, sementara 1,2 miliar pekerjaan saat ini juga akan terpengaruh dalam hal keterampilan yang dibutuhkan (The International Labour Organization (ILO), 2018). Peralihan menuju "*green economy*" dapat mengarah pada peningkatan permintaan akan teknologi, barang dan jasa baru, serta cara-cara baru untuk menghemat energi secara berkelanjutan (*sustainable*) (CEDEFOP, 2012). Namun, perlu diperhatikan bahwa industri pangan merupakan salah satu pengguna energi terbesar di dunia (Tiwari dkk., 2013). Faktanya, produksi pangan menyumbang lebih dari seperempat (26%) emisi gas rumah kaca global (Poore & Nemecek, 2018). Oleh karena itu, konsumsi dan produksi pangan memainkan peran penting dalam proses pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal dengan *sustainable development* (SD) (Quest dkk., 2019).

Environmental Literacy diakui sebagai salah satu dari beberapa perspektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) (Syahmani dkk., 2021). Namun, terdapat literasi yang lebih luas lagi dari sekedar isu lingkungan, yaitu *sustainability literacy* (SL) yang merupakan kombinasi dari pengetahuan, sikap dan perilaku, yang berkaitan erat dengan SDG dan juga merupakan hasil dari *education for sustainable development* (ESD) (C. Chen dkk., 2022). SL sangat erat hubungannya dengan 11 point SDG karena keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan SDG membutuhkan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keberlanjutan dan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan. Sesuai dengan pengertian SL yaitu, sebagai kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam aspek sosial, lingkungan dan ekonomi dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Parkin dkk., 2004).

Pendidikan vokasional di Indonesia memiliki peran dalam mempersiapkan siswa dengan kompetensi keahlian yang sesuai dengan industri pangan, salah satu contohnya adalah melalui program keahlian agriteknologi pengolahan hasil pertanian (APHP). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan vokasional untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor pangan yang berkelanjutan. Sejalan dengan anjuran PBB untuk mendukung peserta didik dalam berkontribusi pada dunia yang lebih berkelanjutan, dan memperkenalkan konsep-konsep pembangunan

berkelanjutan dan pengetahuan tentang berkelanjutan pada peserta didik (UNESCO, 2021). Ini penting untuk membantu mereka mengembangkan dan menerapkan rencana pembelajaran yang efektif di bidang APHP dan sektor lainnya yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Baik siswa maupun guru dapat menjadi agen perubahan untuk masa depan global yang lebih baik. Dalam tujuan melakukan perubahan ini, siswa membutuhkan pendidikan berkualitas tentang isu-isu yang mendukung SDG (Leiva-Brondo dkk., 2022) (Alm dkk., 2022). PBB memiliki tujuan strategis untuk mempersiapkan guru masa depan yang dapat mendidik orang lain untuk pembangunan berkelanjutan (Ferreira dkk., 2007). Maka dari itu untuk membawa isu mengenai SDG kedalam pembelajaran, baik guru maupun calon guru perlu mempersiapkan dan memiliki literasi mengenai keberlanjutan atau *sustainability literacy* (SL). Türkoğlu (2019) menemukan bahwa guru pra-jabatan memiliki lebih banyak pengetahuan teoritis, sementara guru memiliki lebih banyak pengetahuan praktis. Setelah calon guru memperoleh SL, mereka mampu untuk mengajarkan topik-topik keberlanjutan dan cara berpikir kepada siswa mereka (Warren dkk., 2014). Saat ini terjadi kesenjangan antara nilai dan tindakan, yaitu ketika pemangku kepentingan menyatakan sendiri keyakinan mereka terhadap inisiatif atau tujuan keberlanjutan, menyatakan secara terbuka dukungan mereka terhadap tindakan keberlanjutan, namun tidak benar-benar menerapkannya di dunia nyata. (Chaplin & Wyton, 2014; Savelyeva & Douglas, 2017). Langkah pertama untuk menjembatani kesenjangan ini berasal dari pendidikan di semua tingkatan, tetapi mungkin yang paling signifikan adalah di dalam institusi pendidikan tinggi, di mana para mahasiswa saat ini dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan di semua bidang (Zizka & Varga, 2021).

Institusi pada tingkat pendidikan tinggi perlu mengajarkan dan percaya pada inisiatif dan tindakan keberlanjutan (*sustainability*) sebagai kontributor terbesar untuk pembentukan mahasiswa mereka, calon pengusaha, pemimpin bisnis, manajer, dan karyawan yang akan mengisi lapangan kerja (Zizka & Varga, 2021). Tidak hanya siswa tetapi guru pun berperan dalam menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki keterampilan berkelanjutan (Kamis dkk., 2017; Timm & Barth, 2021). Namun sayangnya, sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang keberlanjutan dan sebagian besar lembaga pendidikan/pelatihan guru tidak memberikan

konten yang membangun pengetahuan keberlanjutan (Merritt dkk., 2018). Kondisi para guru khususnya program studi teknologi pengolahan hasil pertanian di Jawa Barat memiliki pengetahuan yang kurang tentang keterampilan berkelanjutan dan terbatas pada isu-isu lingkungan (Handayani dkk., 2020).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan pada topik SL, penelitian khusus tentang mahasiswa calon guru vokasional masih terbatas. Mengingat industri pangan merupakan penyumbang emisi gas kaca terbesar, sehingga mahasiswa agroindustri yang merupakan calon guru pada sekolah vokasional APHP perlu memiliki *sustainability literacy* sehingga mampu menyiapkan lulusan yang memikirkan keberlanjutan. Calon guru pun memainkan peran penting dalam mengembangkan SL pada generasi mendatang. Dalam mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada, penelitian ini akan menyoroti aspek literasi keberlanjutan (SL) pada calon guru vokasional APHP dengan melihat tingkat SL mereka. Penelitian ini pun menggali faktor-faktor yang mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep keberlanjutan dalam pembelajaran vokasional, yang pada gilirannya dapat mempersiapkan calon sebagai agen perubahan yang peduli lingkungan serta siap menghadapi tantangan industri pangan yang berkelanjutan di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil responden mahasiswa calon guru vokasional APHP?
2. Bagaimana tingkat *sustainability literacy* (SL) pada mahasiswa calon guru vokasional APHP?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa calon guru vokasional APHP tentang peran SL untuk menciptakan perubahan efektif pada bidang pendidikan?
4. Apa saja faktor-faktor yang mendorong mahasiswa calon guru vokasional APHP meningkatkan SL?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui profil responden mahasiswa calon guru vokasional APHP.
2. Mengetahui tingkat *sustainability literacy* (SL) pada mahasiswa calon guru vokasional APHP.

3. Memahami persepsi mahasiswa calon guru vokasional APHP tentang peran SL untuk menciptakan perubahan efektif pada bidang pendidikan.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa calon guru vokasional APHP meningkatkan SL.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif dan afektif dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada pengukuran dan evaluasi kemampuan pada aspek kognitif dan afektif sesuai dengan indikator *sustainability literacy* berdasarkan literatur (Décamps, 2017).
2. Aspek kognitif, akan dievaluasi melalui tes literasi keberlanjutan (*sustainability literacy test*).
3. Aspek afektif, akan dievaluasi melalui proses wawancara semi terstruktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam segi praktik, dan segi teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:

- a. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi pengembang kurikulum untuk memasukkan aspek *sustainability literacy* (SL) ke dalam kurikulum pendidikan vokasional APHP. Dengan memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan mahasiswa calon guru, kurikulum dapat dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam keberlanjutan, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Perencanaan Pembelajaran yang Efektif: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dalam merencanakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa calon guru vokasional APHP terkait keberlanjutan. Dengan memahami persepsi mahasiswa, pendidik dapat menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan perubahan perilaku yang diinginkan.

- c. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Mahasiswa: Dengan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa calon guru vokasional APHP terkait keberlanjutan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan atau pelatihan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terkait isu-isu keberlanjutan. Hal ini akan membantu menghasilkan lulusan yang lebih peduli dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik profesional mereka.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Kontribusi terhadap Pemahaman SL dalam Konteks Pendidikan Vokasional: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman tentang keberlanjutan dan SL dalam konteks pendidikan vokasional APHP. Dengan mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi adopsi SL dan persepsi mahasiswa, penelitian ini dapat melengkapi literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana SL dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan vokasional.
- b. Mendukung Pengembangan Teori dan Kerangka Kerja Baru: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori dan kerangka kerja baru terkait keberlanjutan dan pendidikan vokasional. Temuan penelitian dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan vokasional dapat berkontribusi pada tujuan keberlanjutan dan bagaimana SL dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.
- c. Menginformasikan Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian selanjutnya dalam bidang keberlanjutan dan pendidikan vokasional. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih mendalam dan luas tentang SL dalam konteks pendidikan vokasional APHP.

Dengan manfaat praktis dan teoritis yang dihasilkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan vokasional yang

berkelanjutan dan mempersiapkan mahasiswa calon guru vokasional APHP untuk menjadi pemimpin yang peduli terhadap xisu-isu keberlanjutan di masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada tesis ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan tesis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan berisi dari penjelasan hasil pebelitian dan analisis yang dilakukan sehingga menghasilkan kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah.
- BAB V : Kesimpulan yang merupakan hasil akhir yang didapat pada penelitian. Serta saran untuk para peneliti selanjutnya untuk dapat disempurnakan.